

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan karena tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap serta karakter peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik diharapkan tidak sekadar memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari pencapaian akademik atau penguasaan materi, melainkan juga dari terbentuknya kesadaran moral, sikap religius, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada penyampaian materi ajar, tetapi juga diarahkan pada proses penanaman nilai dan pembentukan sikap religius melalui kegiatan belajar yang terencana. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Hariyanto et al., 2023). Oleh sebab itu, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis menjadi bagian penting dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam agar tidak berhenti pada pemahaman teoritis semata, tetapi juga dapat membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik.

Pembelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola proses pembelajaran di kelas. Pengelolaan pembelajaran mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran, pemilihan strategi dan metode yang sesuai, hingga pelaksanaan proses belajar mengajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, pengelolaan juga mencakup upaya guru dalam mengawasi jalannya proses pembelajaran agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan dan karakteristik peserta didik.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang dan pengelola pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih bermakna. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan peserta didik serta efektivitas proses belajar (Hidayatullah & Siyono, 2025).

Perubahan lingkungan pendidikan dalam beberapa tahun terakhir turut memengaruhi proses pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan berbagai sumber belajar yang mudah diakses oleh peserta didik, sehingga guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi di kelas. Kondisi ini mendorong perubahan peran guru menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami dan memanfaatkan informasi secara kritis serta bertanggung jawab.

Pengelolaan pembelajaran yang baik cenderung mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mereka dan membantu mereka menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama. Kajian pendidikan Islam kontemporer menegaskan bahwa guru perlu memiliki kemampuan adaptif agar dapat menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi sekaligus dengan karakter peserta didik masa kini (Haidar & Maulani, 2025).

Perubahan pola belajar peserta didik membawa dampak tersendiri terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dekat dengan teknologi digital dan terbiasa memperoleh informasi secara cepat, sehingga cara mereka belajar di kelas turut mengalami perubahan. Di sisi lain, siswa masa kini cenderung lebih tertarik pada pembelajaran interaktif dan visual yang memungkinkan eksplorasi. Hal ini menghadirkan tantangan jika pembelajaran PAI masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru, yang menempatkan guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Akibatnya, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran tidak optimal.

Ketika strategi pembelajaran tidak menyesuaikan karakter peserta didik, keterlibatan aktif siswa dapat berkurang dan proses belajar menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel agar mampu menjembatani antara tujuan pendidikan agama dan kebutuhan belajar peserta didik saat ini. Di sisi lain,

akses informasi digital memberikan dampak positif sekaligus risiko dalam konteks pembelajaran PAI. Kemudahan akses informasi memungkinkan peserta didik memperluas wawasan keagamaan secara mandiri melalui berbagai sumber. Namun demikian, tidak semua informasi yang tersedia memiliki dasar yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pembelajaran PAI, kemudahan akses informasi digital menjadi perhatian karena materi keagamaan memerlukan sumber yang jelas dan interpretasi yang tepat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam hal ini, literasi digital menjadi aspek pembelajaran yang semakin penting. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam membimbing siswa untuk secara kritis memilih, memahami, dan menyebarkan berbagai informasi yang mereka terima. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran menjadi semakin kompleks karena perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sekaligus keterampilan literasi digital.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terus mengalami perkembangan sebagai bagian dari transformasi digital di dunia pendidikan. Berbagai media dan platform digital mulai digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih interaktif, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta meningkatkan partisipasi peserta didik. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik apabila dimanfaatkan secara tepat (Rozikin & Manshur, 2025).

Perubahan karakter belajar peserta didik, perkembangan teknologi, dan tuntutan pembelajaran yang adaptif menjadikan pengelolaan pembelajaran sebagai isu penting dalam pendidikan saat ini. Guru dituntut menyeimbangkan penyampaian nilai keagamaan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Tantangan ini muncul karena perkembangan teknologi berlangsung cepat, sementara sistem pembelajaran di sekolah belum selalu siap beradaptasi. Kondisi tersebut melatarbelakangi pentingnya kajian tentang adaptasi pembelajaran PAI terhadap perubahan tanpa kehilangan orientasi nilai keagamaan.

Perkembangan teknologi pendidikan kemudian menghadirkan inovasi yang mulai banyak digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya *Artificial Intelligence* (AI). Teknologi ini memungkinkan pengguna memperoleh informasi secara cepat, menghasilkan respons berbasis data, serta membantu berbagai aktivitas akademik secara lebih efisien. Dalam konteks pendidikan saat ini, Kecerdasan Buatan mulai dipandang bukan hanya sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan belajar individu mereka (Fuad & Fakhruddin, 2025).

Penggunaan AI dalam pendidikan juga mulai berkembang di berbagai tingkatan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam. Beberapa studi di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif melalui penyediaan penjelasan tambahan, perluasan referensi, serta dukungan terhadap aktivitas diskusi

(Rozikin & Manshur, 2025). Kehadiran AI memberikan alternatif sumber belajar yang sebelumnya tidak selalu tersedia dalam pembelajaran konvensional. Peserta didik tidak hanya menunggu penjelasan guru, tetapi juga dapat mengeksplorasi materi secara mandiri.

Meskipun demikian, penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran tidak lepas dari berbagai tantangan. Kemampuan AI dalam memberikan jawaban cepat berpotensi membuat peserta didik bergantung pada hasil instan tanpa melalui proses berpikir mendalam (Azzahra et al., 2026). Dalam pendidikan, hal ini menjadi perhatian karena pembelajaran tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga proses berpikir kritis dan reflektif. Dalam konteks PAI, tantangan tersebut lebih kompleks karena materi yang dipelajari berkaitan dengan nilai, akhlak, dan pemahaman agama yang tetap memerlukan arahan guru.

Peran guru dalam pembelajaran berbasis AI tetap menjadi faktor utama yang menentukan arah penggunaan teknologi. Teknologi tidak dapat menggantikan peran pendidik dalam membimbing, memvalidasi, dan mengarahkan pemahaman peserta didik. Guru bertanggung jawab memastikan informasi yang diperoleh melalui AI. Penggunaan AI dalam pembelajaran masih perlu diarahkan agar selaras dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh bagaimana teknologi tersebut dikelola dalam proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran dan kesesuaian penggunaannya (Syarif & Syamsul Aripin, 2025).

Dalam praktiknya, penggunaan *Artificial Intelligence* mulai ditemukan dalam aktivitas pembelajaran PAI, seperti pencarian materi, media diskusi, hingga pendukung penyusunan tugas peserta didik. Guru juga mulai memanfaatkan AI untuk membantu penyusunan perangkat pembelajaran dan administrasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa AI perlahan menjadi bagian dari lingkungan belajar, meskipun belum selalu diikuti sistem pengelolaan yang jelas. Beberapa kajian menegaskan bahwa AI dapat mendukung belajar mandiri dan pemahaman peserta didik, tetapi penggunaannya tetap memerlukan pertimbangan dan pengawasan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan meninjau hambatan serta tantangan dalam penggunaannya (Alfayumi et al., 2025).

Fenomena tersebut juga terlihat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah MAN 1 Mojokerto. Lingkungan madrasah telah didukung oleh berbagai fasilitas pembelajaran digital, seperti kelas digital dengan *Smart TV*, perangkat *Chromebook*, serta sistem pembelajaran berbasis teknologi yang menjadi bagian dari transformasi madrasah digital. Penguatan layanan berbasis digital tersebut menunjukkan adanya upaya institusi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam berbagai aspek pembelajaran guna menjawab tantangan perkembangan pendidikan di era digital (MAN 1 Mojokerto, 2026)

Berdasarkan wawancara awal, ditemukan bahwa *Artificial Intelligence* telah mulai digunakan dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Mojokerto. Guru dan siswa menggunakan beberapa platform berbasis AI, seperti *ChatGPT*, *Google Gemini*, *Schola* dan *Meta AI*, untuk memfasilitasi

diskusi dan menemukan referensi materi pembelajaran, serta mendukung penyelesaian tugas. AI juga dimanfaatkan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan administrasi. Meski demikian, penggunaan tersebut masih berkembang secara alami sesuai kebutuhan masing-masing.

Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Mojokerto belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi pembelajaran yang sistematis. Sementara itu, AI lebih sering digunakan sebagai alat bantu tambahan daripada bagian integral dari strategi pembelajaran yang terencana. Guru tetap melakukan pengawasan agar peserta didik tidak sekadar menyalin jawaban tanpa memahami materi. Selain itu, hingga saat ini, belum ada kebijakan tertulis yang secara khusus mengatur penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa teknologi tersebut telah mulai dimanfaatkan, tetapi pengelolaannya masih berada pada tahap perkembangan.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi yang sudah hadir di lapangan dengan pengelolaan pembelajaran yang belum optimal. Penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas manfaat penggunaan AI atau pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar, di sisi lain, kajian yang secara khusus membahas pengelolaan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan madrasah masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya peluang penelitian untuk mengkaji bagaimana teknologi tersebut dapat dikelola secara efektif dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ditujukan untuk memahami bagaimana pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbantuan *Artificial Intelligence* di MAN 1 Mojokerto serta bagaimana dampaknya terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbantuan *Artificial Intelligence* di MAN 1 Mojokerto menjadi penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan AI dalam pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dengan tetap berorientasi pada penanaman nilai-nilai keislaman.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbantuan *Artificial Intelligence* di MAN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana dampak penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbantuan *Artificial Intelligence* di MAN 1 Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan penggunaan *Artificial Intelligence* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akademis tentang penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan *Artificial Intelligence* secara bijak sesuai kebutuhan pembelajaran. Sementara itu, bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan menjadi informasi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi yang tetap selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

E. Batasan Penelitian

Batasan masalah ditetapkan untuk memperjelas fokus penelitian sehingga kajian yang dilakukan tetap terarah sesuai tujuan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan.

1. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mojokerto.
2. Pengelolaan yang dikaji dibatasi pada pemanfaatan AI oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mojokerto.
3. Platform *Artificial Intelligence* yang menjadi fokus penelitian dibatasi pada aplikasi berbasis AI yang digunakan dalam praktik pembelajaran di lapangan, seperti *ChatGPT*, *Gemini*, *Meta AI*, dan platform AI generatif lainnya yang dimanfaatkan oleh guru maupun peserta didik.
4. Penelitian berfokus pada kasus penggunaan *Artificial Intelligence* oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mojokerto tanpa membahas aspek teknis pengembangan sistem *Artificial Intelligence*.

F. Definisi Istilah Kunci

Definisi Istilah Kunci pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Artificial Intelligence* (AI)

Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan adalah teknologi yang membantu pengguna memperoleh informasi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas melalui sistem digital. Dalam penelitian ini, *Artificial Intelligence* merujuk pada teknologi yang digunakan guru dan peserta didik sebagai alat bantu pembelajaran, seperti chatbot AI, aplikasi pembelajaran digital, dan teknologi pendukung proses belajar.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini merujuk pada proses pembelajaran mata pelajaran agama yang diajarkan di madrasah, seperti Al-Qur'an dan Hadits, Akidah Islam, Fiqih Islam, dan Sejarah Budaya Islam. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agama sekaligus membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam.

3. Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence*

Dampak penggunaan *Artificial Intelligence* dalam penelitian ini adalah pengaruh yang dirasakan oleh guru dan peserta didik dalam penggunaan *Artificial Intelligence* sebagai alat bantu pembelajaran. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif, maupun dampak lain yang berkaitan dengan pengalaman belajar peserta didik dan pandangan guru terhadap penggunaan teknologi tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai panduan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara terarah, runtut, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan deskripsi tentang latar belakang penelitian, menjelaskan pentingnya pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbantuan *Artificial Intelligence* (AI). Bab ini juga menjelaskan fokus penelitian, tujuan, manfaat, keterbatasan, definisi istilah, dan struktur diskusi, memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan..

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teoritis dan berbagai referensi yang menjadi dasar konsep penelitian. Pembahasan mencakup konsep *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan, manajemen pembelajaran berbasis teknologi, Pendidikan Agama Islam, dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperkuat kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian yang diterapkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian dan mendukung tercapainya tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan penelitian terkait pengelolaan pembelajaran berbantuan *Artificial Intelligence* (AI) di sekolah. Pembahasan dimulai dengan penjelasan objek penelitian, deskripsi lokasi penelitian, dan informan yang terlibat. Selanjutnya, data penelitian disajikan secara sistematis dan dijelaskan dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan serta saran dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kecerdasan Buatan (AI) di masa mendatang.